

PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA, PDRB, DAN UPAH KARYAWAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI SEDANG DAN BESAR DI PROVINSI JAWA BARAT

Wina Audina¹⁾, Harya Kuncara Wiralaga²⁾, Dicky Irianto³⁾
Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta,
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220

Correspondence		
Email: wina.audina21@gmail.com	No. Telp: -	
Submitted : 25 Desember 2023	Accepted: 27 Desember 2023	Published: 14 Januari 2024

ABSTRACT

The population growth that continues to increase every year in West Java causes the growth of the labor force. The increase in the number of labor force must be balanced with the number of jobs available otherwise this will be a problem for the economy. This study aims to determine the effect of the number of business units, GRDP, and employee wages on labor absorption in the medium and large industrial sector in West Java Province. The analysis method used in this research is quantitative method with panel data regression analysis and using random effect model (REM). The results showed that: (1) The number of business units has a positive and significant effect on labor absorption; (2) GRDP has a positive and significant effect on labor absorption; (3) Employee wages have no significant effect on labor absorption.

Keywords: *Number of business units; GRDP; Employee Wages; Employment*

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya di Jawa Barat menyebabkan bertambahnya angkatan kerja. Peningkatan jumlah angkatan kerja harus diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, jika tidak maka akan menjadi permasalahan bagi perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha, PDRB, dan upah pegawai terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri menengah dan besar di Provinsi Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan menggunakan random effect model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; (2) PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; (3) Upah pegawai tidak berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: Jumlah unit usaha; PDRB; Upah Karyawan; Penyerapan Tenaga Kerja

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu Negara dikatakan berhasil apabila banyak tercipta lapangan pekerjaan dan perekonomiannya tumbuh. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per kapita, oleh sebab itu ada dua sisi yang harus diperhatikan yaitu sisi *output* total (GNP) dan sisi jumlah penduduk. Menurut Todaro dalam Syahza et al. (2021), salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat adalah pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja merupakan faktor positif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan penambahan penduduk yang lebih besar akan menambah luasnya pasar domestik. Dan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi

diperlukan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku dalam kegiatan. Namun, keberhasilan pembangunan tidak selalu dikarenakan besarnya jumlah penduduk, justru apabila jumlah penduduk terlalu besar bisa menjadi beban untuk keberlanjutan pembangunan tersebut (Shafira & Wahyuni, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar 278,8 juta orang. Jumlah tersebut naik 1,1% dibandingkan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 275,7 juta orang. Sementara itu, jumlah penduduk paling banyak berada di provinsi Jawa Barat. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 dibawah jumlah penduduk Jawa Barat adalah sebesar 49,40 juta orang pada tahun 2022. Yang artinya sekitar 17% dari populasi penduduk Indonesia berada di provinsi tersebut. Provinsi Jawa Barat juga menjadi provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi ke-2 di Indonesia setelah provinsi Banten. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jawa Barat pada Agustus 2023 mencapai 7,44%. Masih tingginya TPT di Jawa Barat menandakan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan belum optimal.

Menurut Matz (1990), Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang banyak apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah unit perusahaan yang banyak, dengan banyaknya unit usaha, perusahaan tersebut akan menghasilkan *output* produksi yang banyak pula. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja (Amalia et al., 2019).

PDRB merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Meningkatnya output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaganya agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi. Atau dengan kata lain dinyatakan peningkatan PDRB akan meningkatkan permintaan tenaga kerja, ada hubungan positif antara PDRB dengan penyerapan tenaga kerja (Meilasari, 2020).

Menurut Simanjuntak dalam Meilasari (2020), Faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri di Jawa Barat yaitu upah. Upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi industri, upah yang tinggi membuat biaya produksi industri juga meningkat. Mengakibatkan harga suatu produk juga meningkat, hal ini menurunkan jumlah permintaan tenaga kerja.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari fenomena *gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian mengenai pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja yang dilakukan oleh (Aisyah & Sulastri, 2020) yang didukung oleh (Wulansari, 2021) dan (Shafira & Wahyuni, 2020). Hasil penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya setiap terjadi penambahan satu unit usaha maka akan tercipta lapangan usaha untuk menyerap tenaga kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2019) dan (Mulyadi et al., 2018), dalam penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika terjadi kenaikan perubahan jumlah perusahaan sebesar satu unit maka akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja yang dilakukan oleh (Istiyani et al., 2022) yang didukung oleh (Muslihatinningsih et al., 2020) dan (Warapsari et al., 2020). Hasil penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Itu artinya dengan upah yang semakin meningkat maka permintaan di pasar juga akan meningkat, sehingga perusahaan juga akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak untuk memenuhi permintaan pasar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meilasari, 2020) dan (Jaya & Kholilah, 2020). Dalam penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya dengan upah yang semakin meningkat maka akan membuat perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja, sehingga akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa sektor industri di Jawa Barat merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja cukup banyak. Namun, seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat juga perlu usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah unit usaha, PDRB, upah, dan faktor lainnya. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat membantu dalam mengatasi masalah tenaga kerja (pengangguran) di Jawa Barat.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian yaitu variabel penyerapan tenaga kerja menggunakan jumlah tenaga kerja pada industri sedang dan besar. Variabel jumlah unit usaha menggunakan indikator jumlah unit industri sedang dan besar. Variabel PDRB sektor industri menggunakan PDRB sektor industri berdasarkan harga konstan. Sedangkan, Variabel upah karyawan menggunakan rata-rata upah karyawan industri sedang dan besar. Dengan menggunakan objek penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh jumlah unit usaha, PDRB, dan upah karyawan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sedang dan besar di provinsi Jawa Barat.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan data *time series* (rentan waktu) dan *cross section* (data silang). Menurut Ahmaddien & Susanto (2020), *Time series* merupakan istilah yang digunakan untuk data yang memiliki kurun waktu pada suatu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan secara periodik. Sedangkan, *cross section* merupakan data yang terdiri atas banyak objek dalam satu kurun waktu dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Sehingga populasinya: Data *time series* yang diambil yaitu selama 5 tahun atau $t = 5$ yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dan data *cross section* yang diambil dari seluruh kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 27 atau $n = 27$ yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota. Data tersebut diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel menggunakan Eviews. Kelebihan menggunakan data panel dengan model regresi dalam penelitian ini, karena akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Selain itu juga dapat

mengurangi bias dalam pengestimasiannya karena data cukup banyak. Sehingga hasil yang didapatkan akan lebih valid. Analisis data panel atau regresi data panel diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linear dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya (Savitri et al., 2021).

Model persamaan regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PTK = \beta_0 + \beta_1 JU_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UK_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja (variabel terikat)

JU = Jumlah Unit Usaha (variabel bebas)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto sektor industri (variabel bebas)

UK = Rata-rata Upah Karyawan (variabel bebas)

t = Periode waktu 2017-2020

i = Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

β = Konstanta

e = Error (variabel lain)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh dari tiga variabel independen yakni Jumlah Unit Usaha, PDRB, dan Upah Karyawan terhadap variabel dependen yakni Penyerapan Tenaga Kerja. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah Eviews 12. Dari pengujian data yang dilakukan, berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PTK	JU	PDRB	UK
Mean	78172.09	338.0370	22843.77	2854967.
Median	39516.00	141.0000	5876.000	2769589.
Maximum	588010.0	2503.000	196724.0	4831626.
Minimum	239.0000	8.000000	306.0000	1149195.
Std. Dev.	110751.5	498.9167	41625.93	789202.2

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 oleh peneliti

Berdasarkan jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 108 data. Nilai mean yang diperoleh adalah Jumlah Unit Usaha sebesar 224,04, PDRB sebesar 22.843,77, Upah Karyawan sebesar 2.854.967, dan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 78.172,09. Kemudian nilai maksimum yang diperoleh adalah Jumlah Unit Usaha sebesar 2.503, PDRB sebesar 196.724, Upah Karyawan sebesar 4.831.626, dan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 588.010. Sedangkan Nilai minimum yang diperoleh adalah Jumlah Unit Usaha sebesar 8, PDRB sebesar 306, Upah Karyawan sebesar 1.149.195, dan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 239. Nilai standar deviasi yang diperoleh adalah Jumlah Unit Usaha sebesar 498,92, PDRB sebesar 41.625,93, Upah Karyawan sebesar 789.202,2, dan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 110.751,5. Sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Y dan X3 memiliki sebaran data yang luas, yang berarti sampel yang diambil tidak memiliki kesenjangan nilai yang cukup tinggi antara nilai terendah dan tertinggi.

Berdasarkan hasil dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, menunjukkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effects Model* (REM). Berikut merupakan model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yang telah ditransformasi ke dalam bentuk logaritma (*Log*), sebagai berikut:

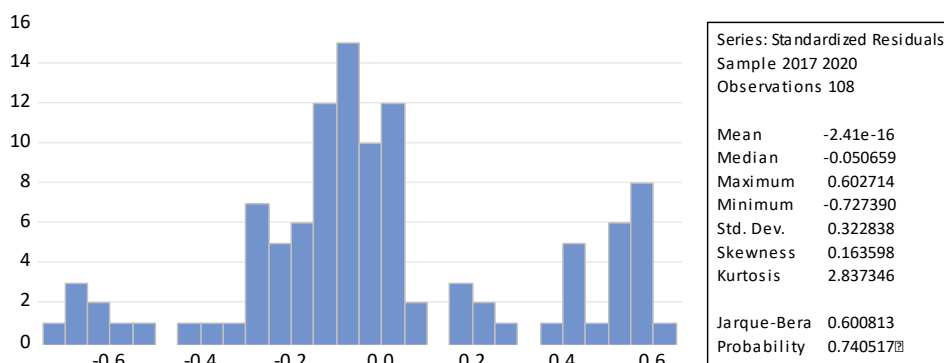
$$PTK = 0,8658 + 0,8680JU + 0,1880PDRB + 0,1552UK$$

Model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,8657 menjelaskan apabila variabel independen yaitu Jumlah Unit Usaha, PDRB, dan Upah Karyawan mempunyai nilai 0 (nol), maka Penyerapan Tenaga Kerja akan mengalami peningkatan sebesar 87%.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Unit Usaha bernilai positif (+) sebesar 0,8658 menjelaskan setiap kenaikan 1% Jumlah Unit Usaha, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan mengalami peningkatan sebesar 87% dengan asumsi koefisien lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel PDRB bernilai positif (+) sebesar 0,1880 menjelaskan setiap kenaikan 1% PDRB, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan mengalami peningkatan sebesar 19% dengan asumsi koefisien lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Upah Karyawan bernilai negatif (-) sebesar 0,1552 menjelaskan setiap kenaikan 1% Upah Karyawan, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan mengalami peningkatan sebesar 16% dengan asumsi koefisien lainnya dianggap konstan.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai prob. *Jarque-Bera* sebesar $0,7405 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

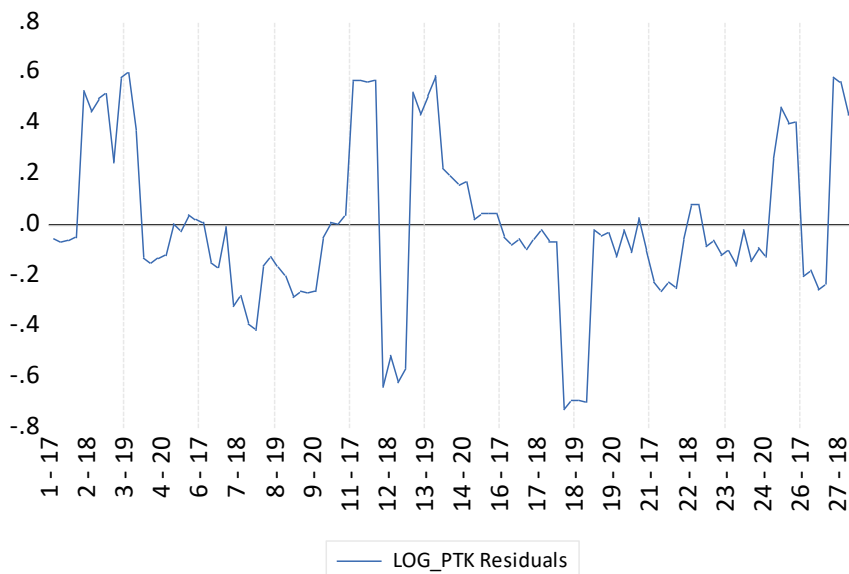
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG_JU	LOG_PDRB	LOG_UK
LOG_JU	1.000000	0.889241	0.578812
LOG_PDRB	0.889241	1.000000	0.714160
LOG_UK	0.578812	0.714160	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa hubungan linear antara variabel jumlah unit usaha dengan variabel PDRB diperoleh nilai $0,8892 < 0,90$ maka, tidak terjadi multikolinearitas. Hubungan linear antara variabel jumlah unit usaha dengan variabel upah karyawan diperoleh nilai $0,5788 < 0,90$ maka, tidak terjadi multikolinearitas. Hubungan linear antara variabel PDRB dengan variabel upah karyawan diperoleh nilai $0,7142 < 0,90$ maka, tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, gambar 4.2 grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual konstan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini juga menggunakan *Random Effect Model* yang menggunakan *generalize least square* (GLS) sehingga dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.442800
S.D. dependent var	0.098876
Sum squared resid	0.375659
Durbin-Watson stat	1.845038

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,8450 maka, sesuai kriteria nilai D-W di antara -2 sampai +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi.

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji t

Dependent Variable: LOG_PTK
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/09/24 Time: 22:35
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 108
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.865758	0.737430	1.174021	0.2431
LOG_JU	0.867967	0.078819	11.01221	0.0000
LOG_PDRB	0.188001	0.083111	2.262034	0.0258
LOG_UK	0.155219	0.117342	1.322791	0.1888

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 oleh peneliti

Uji hipotesis untuk masing-masing variabel independen berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Jumlah Unit Usaha memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 11,0122 dengan nilai probalitas (signifikansi) sebesar $0,0000 < 0,05$ maka, kesimpulan dari hasil tersebut menerima H_1 dan menolak H_0 artinya Jumlah Unit Usaha berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- 2) Variabel PDRB memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2,2620 dengan nilai probalitas (signifikansi) sebesar $0,0258 < 0,05$ maka, kesimpulan dari hasil tersebut menerima H_1 dan menolak H_0 artinya PDRB berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- 3) Variabel Upah Karyawan memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 1,3228 dengan nilai probalitas (signifikansi) sebesar $0,1888 < 0,05$ maka, kesimpulan dari hasil tersebut menolak H_1 dan menerima H_0 artinya Jumlah Unit Usaha tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.640892	Mean dependent var	0.442800
Adjusted R-squared	0.630533	S.D. dependent var	0.098876
S.E. of regression	0.060101	Sum squared resid	0.375659
F-statistic	61.86881	Durbin-Watson stat	1.845038
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 oleh peneliti

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh nilai F-statistic sebesar 61,8688 dengan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,0000 < 0,05$ maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Jumlah Unit Usaha, PDRB, dan Upah Minimum berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja

3. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisiensi Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.640892	Mean dependent var	0.442800
Adjusted R-squared	0.630533	S.D. dependent var	0.098876
S.E. of regression	0.060101	Sum squared resid	0.375659
F-statistic	61.86881	Durbin-Watson stat	1.845038
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 oleh peneliti

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,6305 maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel Jumlah Unit Usaha, PDRB, dan Upah Karyawan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 63%. Sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Unit Usaha berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2020. Artinya semakin banyak unit usaha industri yang berdiri, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap.
2. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2020. Artinya semakin tinggi PDRB yang dihasilkan, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Upah Karyawan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2020. Hal ini disebabkan karena upah karyawan pada sektor industri sedang dan besar dipengaruhi atau didorong oleh upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Penetapan upah minimum setiap

tahunnya selalu mengalami peningkatan, sehingga pengusaha tidak bisa seenaknya menurunkan tingkat upah karyawan.

Referensi

- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). *EViews 9 Analisis Regresi Data Panel* (1st ed.). Ideas Publishing.
- Aisyah, S., & Sulastri. (2020). Tracing the Labor Absorption Rate in the Medium and Large Industrial Sectors. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(2), 220–239. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i2.16286>
- Amalia, N., Sebayang, A. F., & Haryatiningsih, R. (2019). Pengaruh Perubahan Jumlah Perusahaan dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 - 2015. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(1), 157–165.
- Istiyani, N., Somaji, R. P., & Maulana, A. F. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Kualitas Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 6(1), 49–53. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>
- Jaya, T. J., & Kholilah. (2020). EFFECT OF GROSS DOMESTIC REGIONAL BRUTO , PROVINCIAL MINIMUM WAGE , AND INVESTMENT ON LABOR ABSORPTION. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9(3), 236–249. <https://doi.org/10.26418/jebik.v9vi3.42642>
- Meilasari, D. (2020). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2016. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(2), 169–190.
- Mulyadi, A., Hardiani, & Umiyati, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi. *E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter*, 6(1), 35–44.
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., Subagiarta, I. W., & Kalimantan, J. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VII(1), 1–6. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.12742>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik Analisa Data dengan SPSS - STATA - EViews* (1st ed.). Madenatara.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., & Anam, C. (2021). *STATISTIK MULTIVARIAT DALAM RISET* (Issue December). Penerbit Widina.
- Shafira, A. H., & Wahyuni, K. T. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA IBS PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2019. *Prosiding Seminar Nasional Official Statisticks 2019: Pengembangan Official Statistics Dalam Mendukung Implementasi SDG's*. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.633>
- Syahza, A., Bakce, D., & Asmit, B. (2021). *Ekonomi Pembangunan : Teori dan Kajian Empirik Pembangunan Pedesan* (Issue September). UR Press.
- Warapsari, E. B., Hidayat, W., & Boedirochminami, A. (2020). ANALISIS PENGARUH INFLASI, PDRB, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TIMUR. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(2), 194–208. <https://doi.org/10.22219/JIE.V4I2.11445>



Wulansari, R. A. N. (2021). PENGARUH JUMLAH PERUSAHAAN, MODAL, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DAN KERAJINAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN TUBAN. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(1).